

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek untuk membangun bangsa dalam mewujudkan warga negara yang handal professional dan berdaya saing tinggi. Pendidikan juga merupakan cara yang efektif sebagai proses *nation and character building*, menentukan perjalanan dan regenerasi suatu bangsa. Pendidikan selalu menjadi topik yang hangat bagi negara-negara di penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Pendidikan diperoleh di sekolah.

Sekolah sebagai sebuah organisasi sosial dirancang untuk dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar proses belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Pengelolaan sekolah yang dimaksud berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik atau berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Di era global, persaingan dalam dunia pendidikan menjadi makin tajam. Hanya sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan tuntutan orang tua yang dapat memenangkan persaingan. Mutu merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing, memberikan kepuasan melebihi atau paling tidak sama dengan sekolah unggulan. Menurut Josep Juran Mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Sedangkan menurut Crosby mutu memiliki standar (*conformancen to requirement*) yaitu, sesuatu yang diisyaratkan/distandarkan. Mutu juga merupakan kesesuaian dengan

kebutuhan pasar/konsumen (Sallis, 2010). Sekolah bermutu apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada orang tua. Mutu mencakup tiga elemen: usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan orang tua, mencakup produk, tenaga pendidikan (pengajar), proses dan lingkungan, juga merupakan kondisi yang selalu berubah.

Di Negara berkembang, mutu sekolah ditentukan oleh sumber daya: ukuran kelas, rata-rata pelatihan guru, fasilitas dasar sekolah : ukuran gedung, ketersediaan listrik, air, toilet, papan tulis, perpustakaan, media pembelajaran, banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik yang diperoleh sekolah. Mutu sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai prestasi. Untuk mengukur mutu sekolah, maka kita harus melihat kualitas guru pada sekolah tersebut. Tidak hanya kualitas guru, keluarga dan masyarakat memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah juga berhubungan dengan masyarakat disekitar sekolah yang mendukung pada pelaksanaan program sekolah tersebut. Dimensi mutu sekolah lainnya yaitu: kualitas sumber daya, pengajaran, teman. Mutu sekolah ditentukan oleh prestasi siswa, terutama prestasi dalam pelajaran matematika.

Mutu sekolah juga berhubungan dengan kesehatan dan pendapatan individu. Hubungan dengan kesehatan siswa, yaitu berapa banyak siswa absen di sekolah. Kehadiran rata-rata harian siswa dikarenakan kondisi kesehatan, persentase siswa yang akan naik ke kelas berikutnya. Hubungan mutu sekolah dengan pendapatan individu Keterampilan pekerja dan mutu sekolah berpengaruh pada kemampuan ekonomi. Melalui sekolah keluarga miskin tidak akan dipindahtangankan ke generasi berikutnya, karena sekolah merupakan investasi untuk mengatasi defisit, karena pendidikan akan membawa pada kehidupan yang lebih baik. Agar semua aspek peningkatan mutu sekolah terlaksana, diperlukan sosok pemimpin yang dapat memfasilitasi proses perubahan.

Kepemimpinan merupakan tindakan atau kapasitas dalam memimpin. Ia juga seseorang yang mengarahkan aktifitas dan kinerja. Kepemimpinan merupakan sebuah proses dimana seorang individu

mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang sama. Kepemimpinan merupakan dasar bagi sekolah-sekolah dan memiliki efek tidak langsung terhadap prestasi siswa melalui karakteristik dan tindakan.

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai karakter, sikap, interaksi, hubungan serta posisi administratif tertentu. Kepemimpinan tergantung pada apa yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi, berkaitan dengan perbaikan, kesempurnaan dan kemajuan. Salah satu organisasi yang menempatkan kepemimpinan sebagai isu penting adalah sekolah. Kepemimpinan selalu muncul sebagai karakteristik dari sekolah-sekolah yang luar biasa. Tidak ada keraguan bagi mereka yang mencari kualitas dalam pendidikan harus memastikan kehadiran dan pengembangan potensi pemimpin harus diberikan prioritas tinggi. Pengaruh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sering ditemukan di sekolah yang terletak di lingkungan yang menantang.

Peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Mereka memainkan banyak peran sebagai pemimpin. Mulai dari mengawasi staf, berinteraksi dengan siswa, mengawasi disiplin kerja dengan keluarga dan masyarakat, mengelola fasilitas sekolah, membantu dalam kurikulum, rencana pengembangan staf, dan mengelola anggaran. Dengan banyaknya tanggungjawab maka tidak mengherankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat memberikan kontribusi bagi sekolah yang efektif.

Ada empat dasar kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: menetapkan arah, mengembangkan orang-orang, mendesain ulang organisasi, dan mengelola (instruksional mengajar dan program pembelajaran). Namun pada pelaksanaannya bergantung pada kondisi sekolah. Menetapkan arah bertujuan untuk membangun motivasi dan tujuan moral individu. Mengembangkan orang-orang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dan berkelanjutan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal motivasi dan kapasitas kerja harus kondusif. Praktek mendesain ulang organisasi adalah praktek untuk mewujudkan pengelolaan intruksional program belajar mengajar, dalam prakteknya, pemimpin

memberikan koordinasi , membantu memberikan stabilitas yang sangat diperlukan agar terjadi perbaikan (Fitriati, Romdana, & Rosyidi, 2014).

Kepala sekolah membantu menciptakan masa depan juga bertanggungjawab dalam pengembangan siswa sehingga dapat menjadi pelajar yang sukses, percaya diri, individu yang aktif dan kreatif. Kepala sekolah merupakan pendidik profesional terkemuka di sekolah, mereka menginspirasi siswa, staf dan anggota masyarakat secara berkesinambungan dan meningkatkan pembelajaran. Kepala sekolah berkolaborasi dengan banyak orang agar tercapai kesejahteraan seluruh siswa, bekerja dengan orang lain mencari solusi kreatif dan inovatif agar tercapainya kualitas yang baik. Kepala sekolah memperoleh kemampuan kepemimpinannya melalui pendidikan formal dan informal, mereka terus menerus belajar dan mengembangkan dengan praktek profesional sehari-hari.

Kepala sekolah bertugas melakukan pembinaan terhadap guru agar terjadi peningkatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengundang orang yang ahli dalam konsep dan metode pembelajaran guna peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah bergabung dengan komunitas kepala sekolah, mereka saling mengunjungi sekolah satu sama lain sebagai umpan balik yang bermanfaat bagi guru. Kinerja guru menentukan mutu dalam proses pembelajaran.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan atau kesuksesan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas, hasil kerja, atau sesuai dengan target yang ditentukan. Kinerja guru adalah hasil kerja sesuai dengan kualitas dan kuantitas dapat dicapai. Kinerja guru ditentukan oleh keahlian dan kemampuan guru. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam peningkatan kinerja guru diantaranya: kompetensi, kompensasi, dan kepuasan kerja. Kinerja dapat diukur menggunakan tiga indikator, yaitu : kualitas hasil kerja, ketepatan waktu kerja, dan jumlah hasil kerja. Kepuasan kerja berpengaruh pada kinerja guru, dengan meningkatkan kepuasan, maka kinerja gurupun akan meningkat. Kepuasan

guru : kepuasan gaji, rekan kerja, dan jenis pekerjaan, keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya (Kusumaningtyas & Setyawati, 2015).

Kinerja guru dapat dilihat pada saat mengajar di dalam kelas. Untuk membangun kinerja guru dimulai dari latihan di tempat kerja, mahasiswa melakukan praktek mengajar, membangun lingkungan sosial dimana mahasiswa berperan sebagai guru, mematuhi norma-norma yang berkelanjutan agar terbiasa menjalani profesinya. Keterampilan yang harus dimiliki untuk meningkatkan kinerja guru yaitu adanya pengakuan, membangun kepercayaan, memiliki sopan santun dan hubungan yang ramah. Mampu mengendalikan emosi dan memobilisasi berbagai tindakan, atau keterampilan-keterampilan di dalam kelas dengan mengikuti pelatihan.

Kinerja mengajar guru dapat diukur berdasarkan rencana harian pelajaran, penyampaian pelajaran, teknik keterlibatan siswa, penguatan, latihan dan tugas, memeriksa latihan dan tugas, manajemen kelas, supervisi klinis. Dengan supervisi klinis guru akan dibantu untuk menemukan kekurangan dan kelebihan mereka, juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar dan mengajar. Evaluasi akan meningkatkan kinerja guru, karena guru akan menggunakan informasi yang diberikan untuk kemajuannya sendiri. Kinerja guru juga dapat ditingkatkan melalui insentif dan pertanggungjawaban dalam memperbaiki praktek mengajar.

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas, guru hendaklah memiliki kemampuan metakognisi, yaitu kemampuan yang mengacu pada pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan aktif kontrol dan proses kognitif. Metakognisi terdapat dalam diri siswa, peran guru hanya mengembangkan kemampuan di sekolah. Meningkatkan kinerja guru juga dapat dilakukan dengan latihan mengajar dan pengembangan profesional. Hal yang tidak mempengaruhi kinerja guru di dalam kelas yaitu, latar belakang: umur guru, pengalaman guru, gender, ketidakserataan siswa.

Menurut AISTL (*Australian Institute for Teaching and Leadership*) di Australia, peningkatan kinerja guru dilakukan dengan penciptaan

budaya kerja dan pengembangannya di semua sekolah di Australia. Pengembangan budaya kinerja ditandai dengan meningkatkan kualitas mengajar guru agar hasil belajar siswa meningkat. Guru mengetahui apa yang harus mereka perbaiki, seperti umpan balik pada saat pembelajaran. Perbaikan yang berkelanjutan haruslah dilakukan di semua sekolah untuk mewujudkan kinerja guru yang efektif. Ada lima indikator kinerja guru yaitu : fokus pada hasil akhir belajar, pemahaman yang jelas tentang pembelajaran efektif, fleksibilitas dan koherensi, yaitu keterhubungan antara sekolah, kinerja guru, para pemimpin dan pendekatan pembelajaran (Government, 2012).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pengelolaan pendidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah baik (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan partisipatif terhadap kebutuhan, dan akuntabilitas. Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolahnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Berbagai potensi yang dimiliki sekolah terhambat pemberdayaannya karena munculnya kendala-kendala tersebut. Padahal jika semua potensi yang dimiliki sekolah dikembangkan secara optimal dengan kepemimpinan sekolah yang kuat, niscaya potensi tersebut akan menghasilkan kompetensi kapabilitas dan sekolah produktif yang unggul.

Lemahnya pengetahuan khusus tentang keterampilan kepala sekolah yang dibutuhkan menjadi kendala untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Terlebih lagi dalam kondisi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti yang dihadapi saat ini, yakni desentralisasi pendidikan dan otonomi sekolah.

Orang yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru. Kinerja guru dapat terlihat pada saat seorang guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, termasuk persiapannya. Baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi di depan kelas. Tetapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus membuat persiapan yang baik, penyampaian yang baik serta melaksanakan penilaian setelah pembelajaran selesai agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengawas sekolah pada UPT Pendidikan SD dan PAUDNI Kecamatan Padalarang, diperoleh beberapa informasi diantaranya dalam segi Akreditasi sekolah di dapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Akreditasi Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan	Nilai Akreditasi				Jumlah
	A	B	C	Belum Terakreditasi	
Batujajar	1	5	0	32	38
Cihampelas	5	3	0	35	43
Cikalong Wetan	1	31	1	25	58
Cililin	0	10	0	29	39
Cipatat	2	15	0	42	59
Cipeundeuy	1	10	0	31	42
Cipongkor	3	11	0	32	46
Cisarua	0	9	0	19	28
Gununghalu	0	11	0	25	36
Lembang	5	22	0	35	62
Ngamprah	2	12	0	27	41
Padalarang	3	14	0	44	61

Parongpong	1	6	1	21	29
Rongga	0	8	1	26	35
Saguling	0	7	0	8	15
Sindangkerta	0	12	1	28	41
Total	24	186	4	459	673
Persentase	3,53	27,43	0,58	68,43	99,97

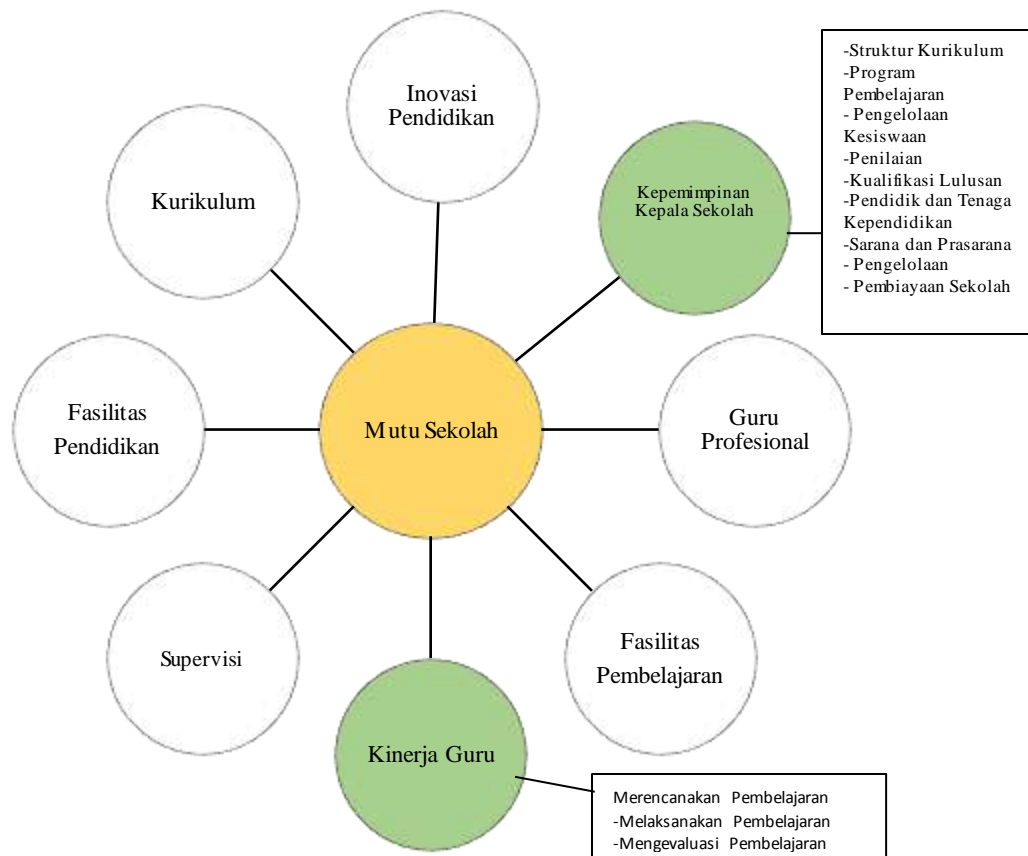
Sumber : dapodiknas, 2017

Berdasarkan data pada tabel diatas,dari 678 sekolah yang berada di lingkungan pemerintah Kabupaten Bandung Barat, sekolah yang terakreditasi A sebesar 3,53 %, B sebesar 27, 43%, C sebesar 0,58%, sekolah yang belum diakreditasi ulang sebesar 68,43% dan sisanya sebanyak 0,03% sekolah tidak terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa mutu sekolah di Kabupaten Bandung Barat yang bervariasi.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang baik dalam menilai kinerja guru. Kepala sekolah dapat dilatih menjadi pengamat yang baik pada perilaku mengajar guru di kelas, mengembangkan model mengajar yang efektif, meluangkan waktu untuk mengevaluasi kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya pula mutu sekolah tersebut, sehingga menjadi sekolah yang berkualitas yang didambakan oleh orangtua dan masyarakat. Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu SDN di Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain Kepemimpinan kepala sekolah, inovasi pendidikan, kurikulum, fasilitas pendidikan, supervisi, kinerja guru, fasilitas pembelajaran, dan guru profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Identifikasi Masalah

Sumber : Nanang Fatah (2012), Abdul Hadis & Nurhayati (2010),
Edward Sallis (2012)

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh delapan aspek, diantaranya: kurikulum, inovasi pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, guru profesional, fasilitas pembelajaran, kinerja guru, supervisi, dan fasilitas pendidikan. Pada penelitian ini yang akan dibahas mutu sekolah yang dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah?” Pertanyaan tersebut untuk mendapatkan data dan informasi secara umum mengenai permasalahan penelitian, yang dapat dinyatakan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru , dan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung Barat?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat?
3. Seberapa besar pengaruh kinerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Terdeskripsikannya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat
2. Teralisisnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat?
3. Teralisisnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah.
4. Teralisisnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan input kepada pengambil keputusan di tingkat sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya bukti empiris yang terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah sebagai salah satu kajian Administrasi Pendidikan.

F. Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah pemahaman dan pemecahan masalah secara terstruktur dan sistematis, penulis menyusun suatu bentuk penulisan. Sistematis penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

1. Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang yang memaparkan dasar pemikiran serta gap yang ada antara teori dan kondisi lapangan, identifikasi masalah yang memaparkan permasalahan di lapangan yang dianggap urgen untuk diangkat menjadi variabel dalam penelitian, rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.
2. Bab II kajian pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini memaparkan konsep dan teori yang dikemukakan para ahli yang mendukung variabel-variabel penelitian, kerangka pikir yang merupakan pedoman bagi pelaksanaan penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dengan merujuk pada konsep dan teori yang telah dikemukakan para ahli.
3. Bab III metodologi penelitian, memaparkan lokasi tempat pelaksanaan penelitian, populasi dan teknik penarikan sampel, pendekatan dan metode yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini berisi keseluruhan data dari hasil observasi dan kuisioner. Memaparkan hasil pengolahan data berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan serta memaparkan hasil analisis data yang dilakukan. Hasil analisis ini kemudian dilakukan pembahasan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Bab V kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penyampaian implikasi dan rekomendasi kepada pihak Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, guru dan peneliti selanjutnya